TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6611

POTENSI AGROWISATA KEBUN STROBERI MELKY DI NAGARI BALINGKA KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM

Agrotourism Potential of Melky Strawberry Farm in Nagari Balingka, IV Koto District, Agam Regency

Widia Nurfitri & Sri Mariya
Universitas Negeri Padang
widianf21@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 23, 2025	Jun 21, 2025	Jul 3, 2025	Jul 8, 2025

Abstract

This study originates from the need to develop agrotourism destinations based on local potential, particularly in the context of Melky Strawberry Farm in Agam Regency. The objectives of the research are to: (1) analyze the potential of Melky Strawberry Farm as an agrotourism destination; (2) evaluate the level of accessibility to the location; and (3) assess the condition of available facilities and infrastructure. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants included the farm owner, visitors, local community members, and village government officials. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and method triangulation. The findings indicate that Melky Strawberry Farm holds significant potential for development as a nature-based and educational agrotourism destination, offering key attractions such as scenic natural views, a cool climate, and strawberry-picking activities. Its strategic location along the Bukittinggi–Sicincin route via Malalak offers strong accessibility advantages. However, the development of the destination faces challenges,

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

including limited supporting facilities, the absence of formal institutional structures, and an unstructured promotional strategy. The study recommends strengthening institutional governance, improving tourism infrastructure, and optimizing digital promotion to establish Melky Strawberry Farm as a leading agrotourism destination in Agam Regency.

Keywords: Agrotourism; Strawberry; Destination Potential; Accessibility; Facilities and Infrastructure

Abstrak: Penelitian ini bertolak dari kebutuhan akan pengembangan destinasi agrowisata berbasis potensi lokal, khususnya dalam konteks Kebun Stroberi Melky di Kabupaten Agam. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) menganalisis potensi Kebun Stroberi Melky sebagai destinasi agrowisata; (2) mengevaluasi tingkat aksesibilitas menuju lokasi; dan (3) menilai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, melibatkan informan dari pemilik kebun, pengunjung, masyarakat sekitar, serta aparat pemerintah nagari. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Stroberi Melky memiliki potensi signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi agrowisata berbasis alam dan edukasi, dengan daya tarik utama berupa panorama alam yang asri, iklim sejuk, dan aktivitas petik stroberi. Lokasi yang strategis di tepi jalur penghubung Bukittinggi–Sicincin via Malalak memberikan keunggulan aksesibilitas. Namun, pengembangan destinasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas pendukung, belum adanya kelembagaan formal, dan strategi promosi yang belum terstruktur. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kelembagaan, peningkatan sarana wisata, serta optimalisasi promosi digital guna menjadikan Kebun Stroberi Melky sebagai destinasi agrowisata unggulan di Kabupaten Agam.

Kata Kunci: Agrowisata; Stroberi; Potensi Destinasi; Aksesibilitas; Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi dengan potensi pertanian yang besar, memiliki peluang menjanjikan untuk mengembangkan agrowisata. Budaya agraris masyarakat Minangkabau menjadi modal sosial yang mendukung pengembangan wisata berbasis pertanian. Salah satu lokasi yang mulai berkembang dalam bidang ini adalah Nagari Balingka, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Daerah ini dikenal memiliki panorama alam yang indah serta iklim yang sesuai untuk budidaya stroberi.

Salah satu objek agrowisata yang mulai dikenal di kawasan ini adalah Kebun Stroberi Melky. Kebun yang dibuka pada tahun 2022 lalu menawarkan pengalaman wisata "petik sendiri" yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Berdasarkan data Badan Pusat

Statistik (BPS) Sumatera Barat, produksi stroberi meningkat dari 87 ton pada tahun 2023 menjadi 91,45 ton pada tahun 2024, yang menunjukkan prospek positif untuk budidaya stroberi (BPS, 2024).

Berdasarkan observasi peneliti, pengelolaan Kebun Stroberi Melky belum maksimal. Beberapa kendala yang diidentifikasi antara lain: minimnya fasilitas pendukung, aksesibilitas yang masih terbatas, kurangnya atraksi wisata tambahan, serta belum adanya pengelolaan terpadu yang mengintegrasikan konsep wisata dengan konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan pengalaman wisatawan masih terbatas pada aktivitas petik stroberi saja, tanpa adanya nilai tambah lain.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki suatu tempat wisata dan memberi judul "Potensi Agrowisata Kebun Stroberi Melky Di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam".

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk melihat potensi yang dimiliki Kebun Stroberi Melky sebagai destinasi agrowisata, bagaimana aksesibilitas menuju lokasi agrowisata tersebut, serta bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung pengembangan Kebun Stroberi Melky Sebagai destinasi agrowisata.

Kajian Teori

1. Pariwisata

   Pariwisata adalah kegiatan bepergian yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain di luar lingkungan tempat tinggalnya, dengan tujuan untuk bersenang-senang dan bukan untuk bekerja. Kegiatan pariwisata melibatkan berbagai industri, mulai dari perencanaan perjalanan, saat berada di tempat tujuan, hingga kembali ke tempat asal (Maria, Sri dkk, 2019)

2. Konsep Agrowisata

   Agrowisata didefenisikan semua aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang sekaligus menjadi pembelajaran bagi wisatawan dalam mengenal lebih dekat dengan proses produksi pada sektor pertanian dan menjadikan wilayah pertanian tersebut sebagai tempat menikmati hidangan produk pertanian secara langsung (Swastika dkk, 2017).

3. Potensi Agrowisata

Menurut Yoeti (1998), potensi merupakan sesuatu yang terdapat di sebuah destinasi wisata dan menarik minat orang untuk berkunjung ke destinasi tersebut. Potensi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. *Site Attraction*, yaitu tempat yang menarik menjadi sebuah daya tarik wisata
b. *Event Attraction*, yaitu sebuah kegiatan yang menarik sebagai sebuah atraksi wisata, seperti pameran, upacara keagamaan dan lainnya.

4. Unsur - unsur penunjang wisata

a. Atraksi

Atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut Spillane (1994:63) atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung. Atraksi atau daya Tarik dapat dilihat dari keadan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat kekhasan perairan air lau/danau), objek buatan manusia (museum, ketedral, masjid kuno, makan kuno dan sebagainya), atau unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat dan makanan). Atraksi atau daya tarik dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi daya Tarik utama dan daya tarik tambahan.

b. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas dan pelayanan yang harus disediakan meliputi fasilitas pelayanan jasa untuk kebutuhan sehari-hari, fasilitas pelayanan untuk menginap, fasilitas pelayanan untuk tempat makan, fasilitas pelayanan untuk menjaga keamanan dan lain sebagainya yang akan menyangkut kebutuhan wisatawan. Konsep agrowisata yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan dan fasilitas pendukung efektif menarik lebih banyak pengunjung (Riyanti, Sjah & Fernandez, 2025).

c. Aksesibilitas

Aksesiblitas adalah kemudahan dalam mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain yang masih dalam satu wilayah. Aksesiblitas dalam penelitian ini menyangkut transportasi dan juga komunikasi-informasi. Infrastruktur tanpa hambatan, seperti jalur dan transportasi yang dapat diakses oleh semua pengguna, adalah fondasi agrowisata yang inklusif (Rossi & Bianchi, 2023).

d. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi dari fasilitas pelayanan, baik itu yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah maupun di bawah tanah. Infrastruktur yang disediakan tersebut meliputi penyediaan saluran air bersih, pembangunan sarana transportasi seperti jalan, terminal, menyediakan penerangan listrik, sistem komunikasi dan juga saluran pembuangan limbah. "Peningkatan fasilitas pendukung seperti area parkir, aksesibilitas jalur, dan sanitasi memiliki korelasi langsung terhadap peningkatan kepuasan wisatawan dan durasi kunjungan di agrotourism" (Doe & Smith, 2020).

e. Akomodasi

Penyediaan akomodasi atau tempat menginap merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi para wisatawan yang ingin berkunjung. Akomodasi merupakan rumah kedua bagi para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dengan tujuan untuk menginap. Fasilitas akomodasi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberadaan suatu objek wisata.

5. Stroberi (*fragaria choiloensis L.)*

Tanaman stroberi merupakan tanaman buah yang ditemukan pertama kali di Chil, Amerika. Salah satu spesies tanaman stroberi yaitu F*ragaria choiloensis L.* menyebar keberbagai Negara Amerika, Eropa dan asia. Selanjutnya spesies lain, yaitu *fragaria vesca L.* Lebih menyebar luas dibandingkan spesies lainnya. Jenis stroberi ini pula yang pertama kali masuk ke Indonesia.

Stroberi termasuk tanaman herba tahunan yang tergabung dalam famili Rosacae. Buahnya berbentuk kerucut, berwarna merah cerah hingga merah tua. Rasanya manis atau manis masam. Buah ini berguna untuk kesehatan dan kecantikan, diantaranya sebagai pembersih kulit, penangkal racun dalam darah, penyembuh rematik dan tekanan darah tinggi. (Fendy,2013).

METODE

Penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang terdapat interpretasi atau

analisis (Prabundu, 2005). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada suatu objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan fenomena secara kontekstual dan komprehensif berdasarkan pandangan para informan (Creswell, 2013).

Informan pada penelitian ini adalah Pemilik Kebun Stroberi Melky, Wali Nagari Balingka, Wisatawan / pengunjung Kebun Stroberi Melky, Masyarakat sekitar lokasi agrowisata dengan penggunaan teknik *purposive.*

Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi lokasi penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditargetkan sebagai informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk informasi yang dibutuhkan dengan lengkap.

Miles, Huberman, & Saldana (2014) mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian tentang Potensi Agrowisata Kebun Stroberi Melky Di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam didapatkan sebagai berikut ini :

1. Potensi Kebun Stroberi Melky sebagai destinasi agrowisata.

Ada beberapa potensi yang dimiliki oleh Kebun Stroberi melky yang bisa dijadikan strategi untuk menarik minat wisatawan datang berkunjung yaitu:

a) Memiliki panorama yang indah

Kebun Stroberi Melky berada di daerah pedesaan dan kaki Gunung Singgalang. Panorama disekitar agrowisata ini adalah pemandangan alam asri pegunungan, serta udara yang bersih.

Dengan adanya panorama yang indah ini tentu akan menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung, karena umumnya wisatawan yang berasal dari luar Sumatera Barat suka pemandangan alam yang jarang mereka jumpai di daerahnya dan ini akan menjadi nilai tambah kepuasan tersendiri bagi wisatawan.

Menurut Gunawan (2016), daya tarik utama destinasi wisata pedesaan terletak pada keaslian lingkungan, kenyamanan suasana, dan keunikan budaya lokal.



Gambar 1. Panorama Kebun Stroberi Melky

b) Memiliki lahan yang cukup luas

Kebun Stroberi Melky sendiri memiliki lahan yang cukup luas dibandingkan dengan kebun stroberi lain disekitarnya. Dari penelitian yang dilakukan kebun ini memili luas sekitar 10.000 m2 atau setara dengan 1 Ha, dengan lebih kurang 7.500 media tanam karung, serta jumlah produksi perbulannya mencapai 500 kg.

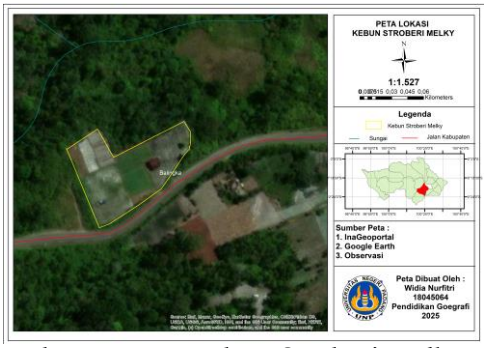

Gambar 2. Luas Kebun Stroberi Melky



Gambar 3. Peta delineasi kebun stroberi melky

c) Adanya usaha mengolah buah stroberi menjadi produk turunan

Salah satu peluang yang mulai dikembangkan oleh pengelola Kebun Stroberi Melky adalah hilirisasi produk melalui pengolahan buah stroberi yang tidak layak jual menjadi berbagai produk turunan seperti selai, sabun, stik stroberi, dan milkshake. Kegiatan ini tidak hanya menjadi solusi untuk mengurangi kerugian akibat kerusakan buah, tetapi juga membuka sumber pendapatan baru yang bernilai ekonomis tinggi.

Pemilik kebun stroberi melky bersama pemilik kebun stroberi lain yang memiliki lahan membentuk sebuah rumah produksi kecil yang bernama Hishan Stroberi di rumah produksi inilah mereka melakukan produksi stik buah stroberi, sabun mandi, dan juga selai stroberi. Namun yang menjadi kendala adalah produksi produk turunan (hilirisasi) ini tidak dilakukan setiap hari, namun hanya saat hari-hari besar saja seperti saat lebaran idul fitri mereka baru membuat produk stik stroberi dan juga milkshake, karena saat hari-hari besar seperti itu banyak permintaan dari warga sekitar.



Gambar 4. Olahan buah stroberi menjadi cemilan sehat



Gambar 5. Olahan buah stroberi menjadi sabun mandi cair

d) Iklim sejuk pegunungan yang mendukung pengalaman wisata alam

Nagari Balingka secara geografis berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter diatas permukaan laut, dengan suhu harian yang cenderung stabil dan sejuk. Kondisi iklim ini tidak hanya ideal untuk budidaya tanaman stroberi, tetapi juga memberikan pengalaman lingkungan yang menyenangkan bagi wisatawan yang berasal dari daerah dengan suhu lebih tinggi. Susasana sejuk yang dipadukan dengan udara segar bebas polusi, serta pemandangan langsung ke arah Gunung Singgalang, menjadikan lokasi Kebun Stroberi Melky sebagai tempat wisata yang mampu menawarkan kualitas relaksasi yang tinggi.

e) Permintaan terhadap wisata edukasi berbasis pertanian

Kebun stroberi Melky sudah pernah mendapatkan kunjungan dari sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di Nagari Balingka yaitu TK AL-Irsyad yang berlokasi di jorong Pahambatan dan juga TK Kasih Ibu, sekolah ini datang ke Kebun Stroberi Melky dalam rangka pengenalan profesi, selama di kebun stroberi anak-anak ddiberikan penjelasan oleh guru tentang profesi petani, selaku pemilik Ibu Liza Susanti hanya membantu mengarahkan dan menjelaskan mengenai kebun stroberi yang ia miliki.

Hal ini sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung di luar kelas, seperti yang tercermin dalam Kurikulum Merdeka dan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan pengemasan program edukatif yang terstruktur, Kebun Stroberi Melky dapat menjadi mitra tetap bagi sekolah-sekolah di wilayah Agam, Bukittinggi dan sekitarnya.

Menurut Cahyadi dan Gunawan (2021), wisata edukatif merupakan bentuk pembelajaran kontekstual yang sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan program P5.



Gambar 6. Kegiatan Petik Sendiri TK Al-Isyad Pahambatan



Gambar 7. Kegiatan Petik Sendiri TK Kasih Ibu

2. Aksesibilitas Menuju Lokasi Kebun Stroberi Melky

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, aksesibilitas menuju Kebun Stroberi Melky tergolong cukup baik. Lokasinya yang berada di tepi jalan kabupaten penghubung Bukittinggi–Sicincin via Malalak memberikan kemudahan akses bagi wisatawan, baik dengan kendaraan pribadi maupun umum. Teori aksesibilitas menurut Adisasmita (2010) menekankan bahwa kemudahan akses menjadi faktor utama dalam peningkatan daya saing suatu destinasi wisata. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Law et al. (2023), bahwa infrastruktur transportasi memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan wisata pedesaan.

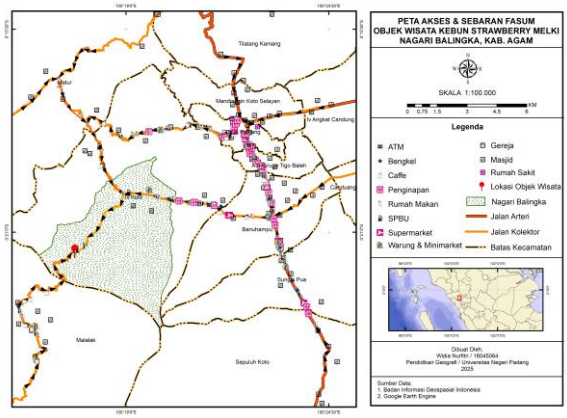

Gambar 8. Peta Aksesibilitas dan sebaran fasilitas umum

Kebun stroberi Melky yang terletak di Jorong Pahambatan, Nagari Balingka, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam bisa ditempuh melalui banyak arah diantaranya adalah dua jalur utama yaitu dari arah Kota Padang dan Kota Bukittinggi. Jika perjalanan dimulai dari Kota Padang, jalur yang umum digunakan adalah Padang

– Sicincin – Malalak – Balingka, dengan jarak sekitar 100 kilometer dan waktu tempuh sekitar 2,5 hingga 3 jam menggunakan kendaraan pribadi. Dari pusat Kota Padang.

Sementara itu, jika perjalanan dimulai dari Kota Bukittinggi, maka jarak yang ditempuh relatif dekat, yaitu sekitar 12 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 20 hingga 30 menit. Rute tercepat adalah melalui Jambu Air – Padang Lua – Pakan Sinayan – Balingka. Dari pusat kota, arahkan kendaraan ke Jambu Air, lanjut ke Padang Lua, lalu pada perempatan belok kanan menuju Pakan Sinayan, hingga akhirnya tiba di Nagari Balingka.

Di sepanjang jalur ini, pengunjung dapat singgah di beberapa tempat ibadah seperti Masjid Raya Padang Lua, Masjid Al-Falah Pakan Sinayan, dan Masjid Raya Balingka. Untuk istirahat makan, tersedia Pondok Makan Pakan Sinayan yang menyajikan masakan khas Minangkabau. Bagi pengunjung dari luar daerah yang membutuhkan akomodasi untuk bermalam, terdapat beberapa penginapan terdekat yang dapat menjadi pilihan. Di antaranya adalah Villa Syariah Humaira, yang terletak tidak jauh dari area kebun dan menawarkan penginapan dengan suasana tenang dan nuansa islami. Selain itu, tersedia pula Villa Syariah Yamani dan Villa 83, yang keduanya berlokasi di sekitar wilayah Nagari Balingka dan dapat dijangkau dalam waktu kurang dari 10 menit dari lokasi kebun.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana yang tersedia di Kebun Stroberi Melky

a) Belum terbentuknya kelembagaan formal

Salah satu kendala utama dalam pengembangan kebun ini adalah belum adanya bentuk kelembagaan seperti kelompok tani atau kelompok usaha bersama. Status usaha yang masih individual membuat pemilik kesulitan dalam mengakses bantuan pemerintah, baik berupa subsidi bibit, pelatihan, sarana produksi, hingga pemasaran melalui program dinas.

Ketiadaan kelembagaan ini juga membuat posisi kebun dalam ekosistem agrowisata menjadi lebih lemah, karena tidak memiliki dukungan hukum maupun administratif yang kuat. Akibatnya, kolaborasi dengan stakeholder lain seperti sekolah, dinas, hingga travel agent belum dapat dimaksimalkan.

b) Fasilitas penunjang wisata masih sederhana

Meskipun konsep petik sendiri telah diterapkan, fasilitas yang tersedia di Kebun Stroberi Melky masih sangat terbatas. Beberapa diantaranya seperti toilet yang bersifat seadanya, tidak terdapat fasilitas makan atau kantin, belum tersedia tempat cuci tangan, papan informasi edukatif, atau jalur wisata yang teratur di dalam kebun. Kebun Stroberi Melky hanya memiliki 1 pondok yang digunakan untuk istirahat pekerja, disanalah toilet dan juga tempat shalat berada, jika pengunjung ingin ke toilet, maupun menumpang shalat bisa masuk ke dalam pondok tersebut.



Gambar 9. Fasilitas pondok dan tempat berteduh di kebun Melky



Gambar 10. kondisi toilet di kebun melky

c) Keterbatasan Sumber air dan infrastruktur irigasi

Kebun Stroberi Melky sangat bergantung pada kondisi cuaca. Pada musim kemarau, pemilik mengaku harus membeli air dari luar karena tidak adanya sumber air tetap atau irigasi yang memadai. Hal ini menjadi beban biaya tambahan dan menyebabkan kualitas panen menurun drastis jika tidak ada pasokan air yang stabil.

Keterbatasan air tidak hanya berdampak pada produksi buah, tetapi juga dapat mempengaruhi aspek kenyamanan dan sanitasi pengunjung. Dalam konteks

pengembangan berkelanjutan, ketersediaan air dan sistem irigasi adalah salah satu elemen penting yang menentukan keberlangsungan agrowisata.

d) Belum tersedianya sistem pencatatan kunjungan dan tiket formal

Sampai saat penelitian ini dilakukan, belum terdapat sistem pencatatan jumlah pengunjung, baik dalam bentuk manual maupun digital. Tidak ada tiket masuk yang resmi dicetak, dan transaksi dilakukan langsung secara verbal antara pengunjung dan pemilik.

Hal ini menyebabkan pengelola tidak memiliki data yang akurat terkait volume kunjungan harian, mingguan, bahkan bulanan. Padahal, data kunjungan sangat penting untuk perencanaan fasilitas, stok bibit dan buah, serta untuk mengevaluasi evektivitas promosi. Selain itu, ketiadaan sistem tiket juga menyulitkan pengelola dalam menghitung rasio pendapatan per pengunjung atau nilai rata-rata transaksi wisatawan.

e) Promosi masih terbatas dan tidak terintegrasi

Strategi promosi yang digunakan oleh pengelola kebun stroberi melky masih sangat sedehana, hanya terbatas pada akaun media sosial pribadi seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Belum ada sistus resmi, kerja sama dengan travel agent, Google Maps Business, atau platform wisata online. Ini membuat potensi pemasaran belum sepenuhnya dimaksimalkan.

Dapat disimpulkan bahwa seharusnya pemilik membuat akun sosial media dengan nama 'Kebun Stroberi Melky', nantinya akun ini khusus digunakan untuk mempromosikan kegiatan yang ada di kebun, produk olahan yang dimiliki, serta informasi lainnya yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan agar bisa datang dan berkunjung.

f) Ketergantungan pada Reseller

Sebagian besar hasil panen stroberi dari kebun Stroberi Melky segar dijual ke luar daerah seperti Pekanbaru, Selat Panjang , Sibolga dan Padang sidempuan melalui jalur reseller. Ketergantungan ini cukup tinggi, dan pemilik mengakui bahwa jika reseller tidak mengambil atau memesan, buah bisa menumpuk dan membusuk.

Hal ini tentu menunjukkan lemahnya sistem distribusi dan pemasaran. Usaha olahan memang sudah dimulai oleh pemilik kebun, akan tetapi belum mampu menyerap kelebihan produksi secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terhadap Potensi Agrowisata Kebun Stroberi Melky di Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam dapat disimpulkan:

1. Potensi Kebun Stroberi Melky sebagai Destinasi Agrowisata

Kebun Stroberi Melky memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi agrowisata yang unggul. Potensi tersebut antara lain: panorama alam yang indah dan alami di Kaki Gunung Singgalang, luas lahan mencapai satu hektare yang produktif dengan sistem tanam karung. Selain itu upaya hilirisasi produk melalui pengolahan buah stroberi menjadi selai, sabun, dan olahan lainnya memberikan nilai tambah ekonomi dan memperpanjang masa simpan hasil panen.

Potensi lainnya adalah iklim sejuk pegunungan yang sangat mendukung kenyamanan wisatawan, meningkatnya minat terhadap wisata edukatif berbasis pertanian. Seluruh potensi ini jika dikelola secara sistematis dan berkelanjutan, dapat memperkuat posisi Kebun Stroberi Melky sebagai model agrowisata berbasis masyarakat di Kabupaten Agam.

2. Aksesibilitas Menuju Lokasi Agrowisata

Kebun Stroberi Melky memiliki tingkat aksesibilitas yang cukup baik. Lokasinya berada di jalan Kabupaten penghubung Bukittinggi- Sicincin via Malalak dan terletak di tepi jalan raya. Kondisi jalan yang sudah beraspal dan bisa dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat menjadikan lokasi ini mudah dijangkau oleh wisatawan, baik dari dalam maupun luar daerah. Jaraknya yang hanya sekitar 12 km dari Kota Bukittinggi, sebagai kota pariwisata utama di Sumatera barat, merupakan salah satu nilai strategis yang perlu dioptimalkan. Aksesibilitas ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam mendukung pengembangan agrowisata tersebut.

Adapun aksesibilitas yang bisa ditempuh menuju Kebun Stroberi Melky bisa melalui arah Kota Padang dan juga arah Kota Bukittinggi, selama perjalanan terdapat berbagai

fasilitas umum seperti masjid dan mushola, serta tempat makan dan juga penginapan bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan panorama alam Balingka.

3. Sarana dan Prasarana penunjang Agrowisata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Kebun Stroberi Melky masih tergolong sederhana dan belum optimal dalam mendukung aktivitas wisata. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan meliputi belum terbentuknya kelembagaan formal seperti kelompok tani atau koperasi, keterbatasan fasilitas wisata (seperti toilet, tempat makan, jalur wisata, dan informasi edukatif), sistem irigasi yang belum memadai, belum adanya pencatatan pengunjung secara resmi, serta strategi promosi yang masih terbatas pada media sosial pribadi.

Keterbatasan-keterbatasan ini menjadi tantangan dalam mewujudkan kenyamanan dan pengalaman berwisata yang berkualitas bagi pengunjung. Oleh karena itu, perbaikan sarana dan prasarana sangat penting dilakukan sebagai bagian dari strategi pengembangan destinasi. Penguatan kelembagaan, peningkatan fasilitas dasar, digitalisasi sistem pencatatan, serta perluasan saluran promosi digital menjadi langkah penting dalam menunjang keberlanjutan dan daya saing Agrowisata Kebun Stroberi Melky.

Saran

1. Bagi Pengelola Kebun Stroberi Melky

a) Disarankan untuk segera membentuk kelembagaan formal seperti kelompok tani atau koperasi sebagai langkah awal menuju usaha yang legal dan profesional. Hal ini akan membuka akses terhadap berbagai program bantuan, pelatihan, maupun kerja sama dengan pemerintah dan swasta.

b) Melakukan pengembangan fasilitas pendukung wisata seperti toilet umum yang bersih, area makan, tempat istirahat, papan edukasi tanaman, serta jalur kunjungan yang ramah bagi anak-anak dan orang tua, guna meningkatkan kenyamanan dan kualitas pengalaman pengunjung.

c) Menyusun sistem pencatatan pengunjung, baik secara manual maupun digital, serta menerapkan sistem tiket masuk sebagai dasar evaluasi kunjungan dan perencanaan pemasaran.

2. Bagi Pemerintah Nagari dan Dinas Terkait

a) Diharapkan lebih proaktif dalam mendukung pengembangan kebun stroberi sebagai destinasi agrowisata unggulan Nagari Balingka, baik melalui fasilitasi bantuan infrastruktur, promosi, maupun pelatihan penguatan kapasitas SDM pengelola wisata.

b) Mengintegrasikan potensi Kebun Stroberi Melky ke dalam program desa wisata dan agenda promosi pariwisata Kabupaten Agam, termasuk mendukung pembentukan forum komunikasi atau asosiasi agrowisata antar pelaku usaha stroberi di kawasan IV Koto.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan kajian lanjutan yang lebih spesifik, misalnya tentang analisis kelayakan finansial agrowisata petik stroberi, kepuasan pengunjung terhadap layanan kebun, atau pengembangan produk turunan dari hasil panen stroberi untuk memperkuat aspek hilirisasi ekonomi lokal.

4. Bagi Masyarakat Sekitar

Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam mendukung kegiatan agrowisata dengan menjaga keamanan, kebersihan, dan keramahan terhadap wisatawan. Selain itu, warga juga dapat memanfaatkan peluang ekonomi seperti menjual produk lokal, menjadi pemandu wisata, atau berperan dalam kelompok pengelola wisata yang dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2024). Sumatera Barat dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.

Doe, J., & Smith, A. (2020). Enhancing Visitor Experience Through Infrastructure Improvements in Farm Tourism. Journal of Sustainable Tourism, 28(7), 1025–1042. https://doi.org/10.xxxx/jst.2020.xxxx

Fendy. 2013. *Manfaat Buah untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Jakarta: Pustaka Sehat

Gunawan, I. M. (2016). Pengembangan Agrowisata Untuk Ekonomi Lokal. Pustaka Pelajar.

Maria, S., Rahmanelli, R., Novio, R., Suasti, Y., & Ahyuni, A. (2019). Development of Visits on the Main Tourism Object in West Sumatera. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 3(2), 128-132.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A Methods Sourcebook*. Sage publication

Rossi, L., & Bianchi, M. (2023). Enabling a sustainable rural-tourism: The challenge of accessibility. BIO Web of Conferences, 30, 03014. https://doi.org/10.1051/bioconf/20233003014

Spillane. James S. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Swastika I.P.D, Made Kembar Sri Budi, Made Henny Urmila Dewi, (2017) . Analaisis Pengembangan Agrowisata untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Tika, H. Moh. Panbudu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara

Yoeti, O. A. (1998). Pariwisata Budaya: Linkungan dan Kepariwisataan (Edisi Revisi). Jakarta: Pradnya Paramita.